

Sumatra Selatan Jaring Peserta KB lewat MLM

Kesuksesan sistem *multilevel marketing* (MLM) memasarkan berbagai macam produk menginspirasi Pemerintah Provinsi Sumatra Selatan dalam memasyarakatkan KB.

Baharman

Di tengah meredupnya program Keluarga Berencana (KB) di tingkat nasional, Pemerintah Provinsi Sumatra Selatan (Sumsel) terus berupaya meningkatkan peserta KB di wilayahnya.

Pantas kalau Sumsel pun menjadi salah satu provinsi yang berhasil menekan laju pertumbuhan penduduk selain Nanggroe Aceh Darussalam dan Jawa Timur.

Hal itu terlihat dari terus meningkatnya peserta KB aktif yang pada 2004 sebesar 74% hingga Juni tahun ini menjadi 1.166.001 atau 76,86% dari jumlah 1.516.984 pasangan usia subur. Jumlah tersebut 63,04% dari perkiraan permintaan masyarakat (PPM) menjadi peserta KB baru sebanyak 857.740 pasangan usia subur.

"Bagi kami rakyat kecil, KB menjadi pilihan. Soalnya biaya hidup saat ini sangat mahal," ujar Usman, 30, warga Kertapati, Palembang.

Bapak dua anak yang baru menikah dua tahun itu juga beralasan semakin banyak anak akan berisiko lebih besar apabila tidak bisa mengurusnya, bahkan akan menjadi dosa.

Tidak jauh berbeda, sebagian besar masyarakat yang berdomisili di daerah pedalaman atau jauh dari perkotaan pun

juga ikut program KB atas dasar kesadaran pribadi serta kepemimpinan daerah setempat yang serius memberikan kontribusi. "Dua anak cukuplah, lebih gampang mendidiknya," papar Sarnubi, 28, warga Tebing, Kabupaten Empat Lawang, sekitar 6 jam dari Palembang.

Dalam lima tahun terakhir laju pertumbuhan penduduk di Sumsel menunjukkan kecenderungan menurun. Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sumsel mengungkapkan, pada periode 2003-2007 laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,64%, sedangkan pada 2009 turun menjadi 1,42% per tahun dan sensus di tahun itu juga jumlah penduduk Sumsel 7.222.635 jiwa.

"Kita harus bekerja keras agar laju pertumbuhan tersebut terus turun. Selama ini kami dibantu pula oleh *stakeholder* yang ikut kerja keras, terutama pemerintah kota dan kabupaten," ungkap Kepala BKKBN Sumsel Muhammad Tri Tjahjadi.

Proses Panjang

Dia menjelaskan upaya menekan laju pertumbuhan penduduk tersebut punya proses yang panjang. Paling tidak selama program KB dicanangkan atau selama 30 tahun, ber-



PENGHARGAAN KB: Nyonya Alex Noerdin menerima penghargaan Satyalencana Wirakarya Program Bidang Keluarga Berencana dari Wapres Boediono, di Palu awal bulan lalu. Sumsel berhasil menekan laju pertumbuhan penduduk dalam lima tahun terakhir.

hasil menekan sebanyak 3,2 juta orang tidak jadi lahir di Sumsel. Tidak ada salahnya kalau BKKBN Sumsel pun menargetkan angka kelahiran total (TFR) hanya 2,1% pada 2010-2014.

Mau tahu kiat sukses Sumsel menekan laju pertumbuhan penduduk? Ternyata langkah yang dilakukan BKKBN tidak muluk-muluk. "Kami punya strategi mirip dengan metode pemasaran *multilevel marketing* (MLM)," tutur Tri, di ruang kerjanya.

Menurut dia, dua tahun belakangan ini pelayanan KB yang semula berbasis tenaga muda dari BKKBN diubah menjadi berbasis klien yang puas atau menggunakan akseptor senior. Para klien yang puas itulah yang menjadi mar-

keter program KB. "Berbeda dengan tenaga muda yang kami miliki, para akseptor senior itu bisa langsung cerita berdasarkan pengalamannya sebagai akseptor dan ternyata kiat itu cukup efektif untuk menarik peserta KB baru," kata Tri lagi.

Langkah lain yang dilakukan BKKBN dengan memperluas jangkauan pelayanan hingga menembus kantong-kantong yang selama ini tidak terlayani, seperti kawasan padat penduduk, kumuh, serta wilayah pinggiran. Tidak cuma itu, pelayanan juga diubah berdasarkan keinginan masyarakat.

Ketika masyarakat minta disediakan alat termahal seperti *implant* pun disediakan. Hasilnya, bila pada dua tahun



Saya berharap keberhasilan menekan laju pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat."

Alex Noerdin
Gubernur Sumatra Selatan

lalu sekitar 14% masyarakat tidak terlayani KB, sekarang tinggal 8% yang tidak terlayani.

Yang menggembirakan lagi adalah meningkatnya keikutsertaan pria ber-KB di Sumsel. Data hingga semester I 2010 menunjukkan peserta KB aktif (PA) pria 1.148.538 peserta atau 5,06%. Artinya angka itu di atas PPM yang disepakati rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) sebesar 3,6% dari total PA.

Sejumlah upaya BKKBN Sumsel tersebut punya alasan kuat, yakni dilibatkannya para akseptor senior terkait dengan terbatasnya tenaga penyuluh. Apalagi mereka masih muda dan kurang pengalaman. Faktor lainnya adalah laju pertumbuhan penduduk di Sumsel lebih banyak dipengaruhi kelahiran asli, bukan pengaruh urbanisasi seperti Kota Jakarta, Surabaya, atau Ban-

dung. "Di sini juga ada yang tingkat urbanisasinya tinggi. Palembang, misalnya, namun itu bisa ditekan," tandas Tri.

Kurangi kemiskinan

Keberhasilan program KB dan penurunan laju pertumbuhan penduduk Sumsel berimplikasi bagi pertumbuhan ekonomi maupun sosial atau mampu mengurangi tingkat kemiskinan menuju keluarga sejahtera.

Berdasarkan data K4Health (Knowledge for Health), indeks kemiskinan 2002 dan TFR (2002-2004) provinsi di Indonesia, ditunjukkan semakin tinggi TFR (rata-rata anak dilahirkan oleh satu perempuan usia produktif dari 15-49 tahun) maka semakin tinggi indeks kemiskinan yang terjadi.

Pengamat sosial Universitas Sriwijaya (Unsri) Alfitri melihat ada kesadaran di masyarakat bahwa banyak anak akan memengaruhi tingkat penghasilan dan pengeluaran. "Orang menjadi lebih kaya karena keluarganya (anggota keluarga) lebih kecil," kata doktor bidang sosial lulusan Universitas Padjadjaran Bandung itu.

Dia juga menilai tingkat partisipasi masyarakat Sumsel terhadap program KB dipengaruhi pula oleh budaya terbuka, menerima yang bersifat inovatif.

Gubernur Sumsel Alex Noerdin pun berharap keberhasilan menekan laju pertumbuhan penduduk secara kualitas itu hendaknya seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, sehingga warga Bumi Sriwijaya betul-betul yang terbaik. (S-2)

baharman@mediaindonesia.com



**Pemerintah Provinsi
dan Masyarakat Sumatra Selatan
Mengucapkan**

Dirgahayu Republik Indonesia

65 Tahun Indonesia Merdeka



Ir. H. Alex Noerdin, SH
Gubernur Sumatera Selatan



H. Eddy Yusuf, SH, MM
Wakil Gubernur Sumatera Selatan